

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Pendidikan adalah hal utama yang selalu ditekankan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak memandang status sosial, umur, ras, kebudayaan bahkan agama, pendidikan tidak hanya di dapatkan dari sekolah saja namun pendidikan bisa di dapat dimana saja. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah proses perkembangan manusia baik secara individual maupun kelompok untuk memenuhi standar kehidupan dan melangsungkan kehidupan.

Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003, pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri untuk memilik kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan jurnal Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto, pemahaman seseorang terhadap literasi sangat berpengaruh oleh pendidikan akademik, institusi, konteks sosial, nilai-nilai budaya, dan pengalaman. Pemahaman yang paling umum didalam literasi yaitu tentang sebuah keterampilan yang nyata seperti membaca dan menulis. Kemampuan literasi juga dapat meningkatkan pemberdayaan kualitas suatu individu dan masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto. 2020. *Peran Literasi Dalam Meningkatkan Pendidikan*. Diakses pada 28 September 2022.

Pembelajaran literasi sangat penting dilakukan karena literasi merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia guna membantu individu dalam kegiatan sehari-hari. Pentingnya literasi diajarkan mulai dari usia dini sehingga para individu tersebut sudah biasa dalam hal baca dan tulis.

Berdasarkan artikel Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, unesco menyebutkan bahwa Indonesia menjadi urutan kedua dari bawah dalam hal literasi dunia yang menandakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang rendah. Menurut data terdapat bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001% artinya, dari 1.000 orang di Indonesia, hanya 1 orang saja yang rajin membaca.<sup>2</sup>

Dalam sebuah riset World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca. Padahal dari segi kesiapan infrastuktur untuk membaca, Indonesia berada diatas negara-negara Eropa.<sup>3</sup>

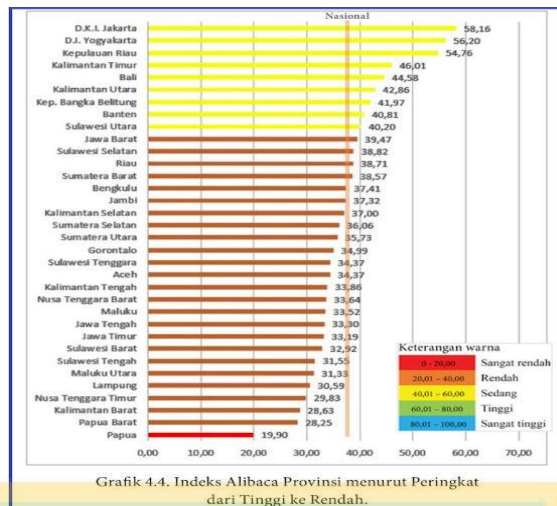
Rendahnya tingkat literasi di Indonesia ini menyebabkan banyak masyarakat yang termakan berita bohong atau hoax begitu saja tanpa membaca lebih banyak berita lainnya. Bahkan terkadang banyak individu yang hanya membaca sebuah berita hanya bagian awal saja, sehingga banyak yang salah faham isi dari berita tersebut.

---

<https://dispendik.mojokertokab.go.id/peran-literasi-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan/>

<sup>2</sup>Devega ,Evita. *Teknologi Masyarakat Indonesia : Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Diakses pada diakses pada 28 September 2022

<sup>3</sup>*Ibid* hal.2



Grafik 4.4. Indeks Alibaca Provinsi menurut Peringkat dari Tinggi ke Rendah.

Gambar 1.1.

Data tingkat literasi

<https://pustakawanjogja.blogspot.com/2020/02/indeks-aktivitas-literasi-membaca.html?m=1>

Rendahnya nilai pendidikan di Indonesia ini menjadi hal utama dari menurunnya tingkat literasi bangsa. Adanya pendidikan yang tidak merata diberbagai tempat menjadikan banyak individu yang masih belum bisa menulis bahkan membaca. Ketidakmerataan pendidikan ini disebabkan oleh banyaknya faktor seperti SDM yang kurang memenuhi, fasilitas yang kurang memadai, pembangunan yang tidak merata, bahkan sampai faktor ekonomi.<sup>4</sup>

Kurangnya pendidikan literasi di Indonesia oleh anak-anak disebabkan adanya ketimpangan akses dan kualitas pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak optimal, serta adanya tenaga pengajar yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan karakteristiknya yang menyebabkan tingkat eektivitas sekolah yang masih rendah dalam mempersiapkan individu melanjutkan studi. Pendidikan perlu ditanamkan sejak

<sup>4</sup>Ibid. Hal 2

dini sehingga anak-anak akan terbiasa dan menganggap pendidikan untuk sangat penting.<sup>5</sup>

Namun seiring dengan adanya perkembangan yang terus melaju di zaman modern ini, sudah banyak orang-orang bahkan sebuah organisasi yang membuat sebuah pelatihan dan pemberdayaan kepada masyarakat disuatu wilayah guna meningkatkan jumlah SDM sebagai pengajar pengajar yang nantinya akan memberikan sebuah pengajaran literasi kepada anak-anak yang berada di wilayah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Adanya pemberdayaan masyarakat melalui sebuah program yang mana nantinya masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut dapat memberikan sebuah manfaat kepada sekitarnya.

Terdapat berbagai macam cara dalam mengatasi ketimpangan pendidikan, salah satunya dengan adanya pendidikan informal. Pendidikan informal merupakan pendidikan diluar sekolah yang berasal dari keluarga, suatu individu, maupun lingkungan tertentu yang memberikan sebuah pengajaran melalui pengalaman dan kegiatan sehari-hari.

Tidak kalah bermanfaatnya dari pendidikan formal yang diberikan oleh sekolah, pendidikan informal juga memiliki banyak manfaat yang dapat diberikan

---

<sup>5</sup>*Ibid.* Hal 2

secara langsung melalui proses pembelajaran mandiri. Bahkan pendidikan informal ini banyak yang tidak dikenakan biaya atau gratis dalam proses pengajarannya, sehingga masyarakat pada kalangan bawah bisa mendapatkan ilmu yang setara oleh orang lain dan tidak perlu memikirkan biaya dalam hal pendidikan.

Sudah banyak lembaga atau organisasi yang melakukan dan menyediakan pembelajaran informal. Seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini, adanya sebuah program “Empowering and Teaching” atau yang disingkat “Powertea” ini merupakan suatu kegiatan belajar mengajar informal yang dibuat oleh suatu organisasi bernama Matahari Kecil. Organisasi tersebut berkolaborasi oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Treasure Room yang dikelola oleh anggota karang taruna di wilayah kelurahan Manggarai Rw.08 Jakarta Selatan.

Program ini lahir atas dasar sebuah tindakan langsung atas keprihatinan komunitas Matahari Kecil terhadap masyarakat yang kurang mampu dalam mengakses pendidikan yang layak.

Organisasi Matahari Kecil ini sudah banyak melakukan program tersebut diberbagai wilayah sehingga banyak organisasi lain yang percaya bahwa Matahari Kecil ini sudah sangat profesional dan berpengalaman didalam bidang pemberdayaan pendidikan informal ini. Matahari kecil ini juga terjun langsung ke masyarakat dan selalu membimbing tanpa memandang seorang individu memiliki sebuah keahlian yang kurang mumpuni dibidang tersebut.

Kegiatan ini biasanya diberikan kepada masyarakat di suatu wilayah guna membantu anak-anak dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah Manggarai tepatnya pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Treasure Room yang beralamat di Jln. Dr. Saharjo Gg. Swadaya 1 Rt.008 Rw.008 No. 06 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet kota Jakarta Selatan. Biasanya kegiatan ini dilakukan dalam 2 minggu sekali yang mana materi yang diberikan pun berbeda, tak melulu hanya materi yang diberikan, pembelajarannya pun dilakukan dengan berbagai games dan praktik yang menarik sehingga para peserta yang ikut pun tidak merasa bosan.

Tak melulu berfokus pada anak-anak, kegiatan ini juga diberikan kepada anggota TBM untuk diberikan pemberdayaan yang tujuannya untuk diberi arahan dan pengajaran bagaimana cara untuk menjadi pengajar yang baik dan benar untuk diterapkan kepada anak-anak. Kegiatan pengajaran ini berfokus utama pada anak-anak yang berusia 4-13 tahun. Kegiatan ini biasanya dibagi menjadi beberapa kelas yang disesuaikan oleh usia anak-anak tersebut, sehingga pelajaran yang diberikan pun sesuai dengan kemampuan dan pola pikir anak-anak tersebut.

Sebagai sebuah komunitas yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, modal sosial sangat diperlukan dalam mengimplementasikan program Powertea ini.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini menjadi penting bagi peneliti karena peneliti ingin melihat dan menilai bagaimana modal sosial komunitas

Matahari Kecil dalam meningkatkan nilai literasi melalui pemberdayaan yang diberikan yang dilihat dari masalah-masalah ketimpangan pendidikan, mulai dari faktor-faktor penyebabnya, dampak-dampaknya, dan bagaimana cara organisasi tersebut dapat memberikan pendidikan informal dan pemberdayaan terhadap masyarakat di wilayah yang ditetapkan.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti gambarkan diatas, modal sosial komunitas Matahari Kecil sangat diperlukan dalam melihat masalah – masalah seperti adanya ketimpangan dalam pendidikan, pembangunan pendidikan yang kurang merata, rendahnya minat dan nilai literasi.

Melalui pendidikan informal ini diharapkan masyarakat terutama anak-anak dapat memahami pentingnya nilai literasi sejak usia dini, sehingga nilai literasi masyarakat Indonesia dapat lebih meningkat.

Dengan adanya program ini dapat membantu masyarakat di wilayah sekitar terutama anak-anak dan mengubah pola fikir bahwa membaca itu membosankan. Karena pada kegiatan ini juga diselingi beberapa game dan praktik yang menarik minat anak-anak untuk terus meningkatkan minat membaca.

Kegiatan ini juga memberikan pembelajaran ilmu pengetahuan dan kreatifitas menggunakan media gambar dan media sensorik yang dapat melatih daya ingat anak-anak tersebut pada sebuah objek yang dipelajari.

### **1.3.Pertanyaan Peneliti**

Bagaimana modal sosial komunitas Matahari Kecil dalam meningkatkan dan memperdayakan tingkat literasi anak di wilayah Taman Bacaan Masyarakat Rw.08 Kelurahan Manggarai Kecamatan Tebet.

### **1.4.Tujuan Peneliti**

Untuk mengetahui modal sosial komunitas Matahari Kecil dalam meningkatkan dan memberdayakan tingkat literasi anak.

### **1.5.Kegunaan Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan mengembangkan khasanah keilmuan di bidang sosiologi dan pemberdayaan literasi, dan menjadi sumber referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam mengkaji penelitian sejenis, menambah literatur, seta memberikan kontribusi dalam aspek metodologi dan analisis penelitian sebelumnya.

##### **b. Bagi masyarakat**

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi masyarakat mengenai bagaimana komunitas Matahari Kecil mengimplementasikan kegiatan “Powetea” guna meningkatkan literasi anak.